



KESIAGAAN MENGHADAPI NEW NORMAL MELALUI EDUKASI UNTUK MEMUTUS RANTAI PENULARAN KASUS CORONAVIRUS (COV)

Linda Hotmaida¹, Widawati², Lidya Maryani³, Herwinda Sinaga³, Gurdani Yogisutanti¹, Fahmi Fuadah¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung

²Prodi MPRS, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung

³Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung

Penulis korespondensi : lindahotmaida13@gmail.com

ABSTRACT

The number of Covid-19 cases continues to increase in a number of countries including Indonesia, and it spreads very fast. The Covid-19 pandemic not only threatens people's physical health, but also threatens mental health. Therefore, it is necessary to make efforts to break the chain of the spread of this virus by providing information about Covid-19 and health protocols to the public continuously to face the new normal. This community service activity aims to increase the role and knowledge of the community in dealing with the Covid-19 pandemic. The method used is to provide online education through Steamyard online media. The stages of implementing community service activities include material presentation by resource persons, and evaluation (pre and post). The results of the pretest obtained were only a small part of the community had good knowledge as many as 23 people (5%). Posttest results showed that most of the people had good knowledge as many as 264 people (57%). Through the measurement of the T-test, a significance value of 0.003 ($p < 0.005$) was obtained, meaning that there was a significant difference between the knowledge scores of participants before and after participating in the activity. Health education through counseling has proven to increase public knowledge about the importance of health during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, pandemic, new normal, edukasi

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Kasus tersebut pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yaitu virus jenis

baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan system pernapasan seperti demam, batuk tidak berdahak, dan sesak nafas (Sutaryo dkk, 2020). Gejala tidak spesifik seperti sakit tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, diare, mual dan muntah, penghidu (anosmia) atau hilang pengecapan (ageusia). Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, distress pernapasan berat, sepsis, dan bahkan kematian. Masa inkubasi virus corona adalah 5 hingga 6 hari dengan rentang 1 hingga 14 hari dari infeksi (PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI, 2020).

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada segala sektor diantaranya kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sosial. Pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat secara fisik, tetapi juga mengancam kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental yang terjadi selama pandemi disebabkan karena masyarakat dikelilingi oleh kematian, kemiskinan, kecemasan, isolasi, dan kegelisahan akibat



pandemi Covid-19. Pandemi ini juga menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas ekonomi yang berdampak pada ekonomi masyarakat rentan dan miskin. Pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat yaitu timbulnya rasa curiga dan hilangnya kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita. Sementara pengaruh terhadap ekonomi yaitu banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena di PHK.

Hingga saat ini jumlah kasus Covid-19 terus mengalami peningkatan di sejumlah negara, karena penyebaran virus ini sangat cepat dan menyerang siapa saja. Sejak kasus pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, penyebaran penularan Covid-19 terjadi dengan cepat dari waktu ke waktu sehingga memerlukan perhatian yang serius (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Di beberapa wilayah di Jawa Barat, khususnya di Bandung Raya dan sekitarnya mengalami peningkatan jumlah kasus. Data update kasus di Jawa Barat hingga awal bulan Juni 2020 mencapai 2.294 (<https://pikobar.jabarprov.go.id>). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk dapat menurunkan angka kejadian dan memutus rantai penyebaran virus ini, termasuk pemberian informasi mengenai Covid-19 dan edukasi protokol kesehatan melalui berbagai media. Namun masih banyak masyarakat yang mengabaikannya serta mengacuhkan betapa pentingnya untuk mengikuti anjuran pemerintah tersebut. Untuk itu diperlukan tambahan sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat tentang cara pencegahan virus corona secara terus menerus. Karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 akan mengakibatkan meningkatnya angka kejadian Covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moudy dan Syakurah didapatkan bahwa dari 1096 responden terdapat 692 orang (82,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu dalam usaha mencegah COVID-19

($p=0,000<0,05$). Individu dengan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki tindakan yang tidak baik sebesar 6,674 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Tingginya kasus Covid-19 di Indonesia dan rendahnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyebaran Covid-19 dan pentingnya menerapkan protokol kesehatan, maka tentunya ini menjadi tantangan bagi pemerintah. Selain pemerintah, sejumlah pihak juga bertanggungjawab mengambil peran guna membantu penyebaran Covid-19, karena itulah perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat.

Hal diatas mendorong Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIK Immanuel) untuk ikut ambil bagian dalam situasi pandemi ini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan peran dan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi pandemik Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan diskusi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui cara pencegahan penyebaran Covid-19, cara meningkatkan imun tubuh dan cara mengelola kesehatan emosi dimasa pandemi ini. Target kegiatan ini adalah masyarakat, khususnya masyarakat yang berada disekitaran wilayah Kopo Bandung. Diharapkan melalui kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan dimasa pandemik melalui pengisian kuesioner (google formulir) yang akan diberikan sebelum dan sesudah pemaparan materi oleh para narasumber.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIK Immanuel. Kegiatan ini disiapkan selama satu bulan diawali dengan membentuk tim pokja, pembagian tugas meliputi pemateri dan fasilitator, penentuan topik, pembuatan materi, penyusunan evaluasi (pre dan post), pembuatan flyer, gladi resik, pelaksanaan kegiatan,



evaluasi kegiatan, serta penyusunan laporan kegiatan. Persiapan dilakukan melalui group whatsapp untuk memudahkan koordinasi tim pokja.

Panitia dalam kegiatan ini yaitu dosen dan mahasiswa dari program studi sarjana kesehatan masyarakat dan program studi sarjana keperawatan. Kolaborasi dilakukan dalam memberikan edukasi sesuai bidang keilmuannya untuk memperkaya materi tentang Covid 19. Adapun materi yang diberikan meliputi 1) Meningkatkan imun tubuh di era Covid-19, 2) Menjaga dan mengelola kesehatan emosi agar tetap produktif di era pandemic Covid-19, 3) Meningkatkan kesehatan masyarakat melalui dukungan social dalam merespon pandemic Covid-19. Tim mahasiswa berperan dalam menyusun evaluasi, membuat poster, menjadi co-host, administrasi surat-meyurat, dan pengadaan sertifikat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 10.00-12.00 wib secara daring melalui media online steamyard (live streaming) dan youtube LPPM STIK Immanuel, diikuti sebanyak 463 peserta. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini dibuat kuesioner (google formulir) tentang materi yang disampaikan. Kuesioner ini diberikan sebelum dan sesudah pemaparan materi oleh para nara sumber. Diharapkan ada peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 463 orang, dan hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta adalah perempuan sebanyak 367 orang (79,3%) dan sebagian besar berasal dari luar Bandung sebanyak 295 orang (63,7%). Peserta yang berasal dari luar Bandung seperti dari Indramayu, Pekanbaru, Lampung, Batam, Palembang, Maluku, Pematang Siantar dan lainnya.

Tabel 1

Karakteristik peserta kegiatan edukasi (n=463)

Karakteristik pesert	Jumlah	%
Jenis kelamin		
Perempuan	367	79,3%
Laki-laki	96	20,7%
Domisili		
Dalam Bandung	168	36,3%
Luar Bandung	295	63,7%
Total	463	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pre test sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 255 orang (55%), hampir setengah peserta memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 185 orang (40%), dan sebagian kecil masyarakat memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 orang (5%)

Tabel 2
Hasil pretest peserta kegiatan edukasi (n=463)

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	23	5%
Cukup	185	40%
Kurang	255	55%
Total	463	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil post test sebagian kecil peserta memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 60 orang (13%), hampir setengah peserta memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 139 orang (30%), dan sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 264 orang (57%)

Tabel 3
Hasil post test peserta kegiatan edukasi (n=463)

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	264	57%
Cukup	139	30%
Kurang	60	13%
Total	463	100%

Hasil pretest dan posttest dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Hasil pretest yaitu sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 255 orang (55%), hampir setengah peserta memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 185 orang (40%), dan sebagian kecil masyarakat memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 orang (5%). Hasil posttest didapatkan bahwa sebagian kecil peserta memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 60 orang (13%), hampir setengah peserta memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 139 orang (30%), dan sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 264 orang (57%). Hasil pre-post test melalui pengukuran uji T-test diperoleh nilai signficancy 0,003 ($p < 0,005$), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh dosen dengan melibatkan peran serta mahasiswa terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya kesehatan dimasa pandemic Covid-19.

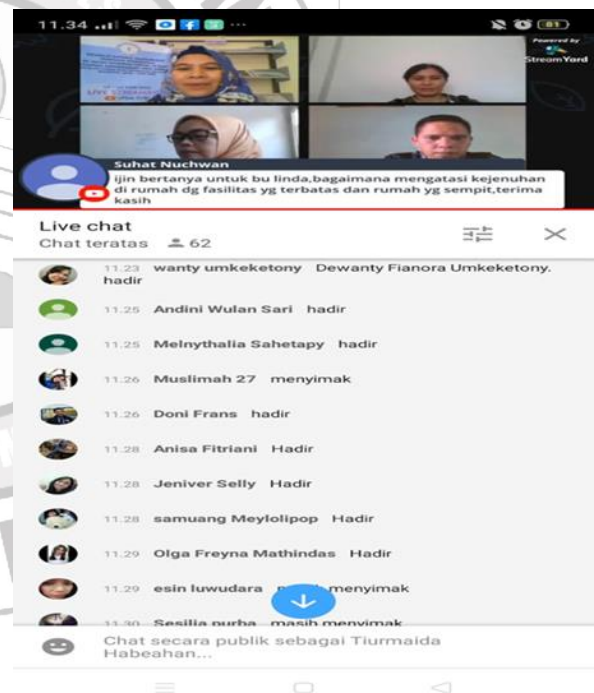
Covid-19 memberikan dampak besar bagi masyarakat dimana tingkat kesehatan menurun karena banyak yang terpapar covid-19 dan banyak masyarakat yang stress karena khawatir dan takut tertular virus corona sehingga membuat sistem imun semakin menurun. Oleh sebab itu, dimasa pandemic Covid-19 ini kita perlu meningkatkan daya tahan tubuh agar kita tidak tertular virus Covid-19. Upaya yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh yaitu konsumsi makanan sehat, cukup tidur, rutin berolah raga, kendalikan stress, melakukan hobi atau kegiatan yang kita senangi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan yaitu evaluasi sasaran dan evaluasi narasumber. Evaluasi sasaran yaitu jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini mencapai 463 orang yang sebagian besar adalah perempuan dan berasal dari luar kota Bandung. Evaluasi terhadap

narasumber yang memberikan materi sesuai dengan tujuan penyuluhan yang telah direncanakan. Mahasiswa juga terlibat membantu dalam pelaksanaan pretest, posttest dan dokumentasi serta pengolahan data yang telah dikumpulkan.



Gambar 1. Flyer Kegiatan



Gambar 2. Live Streaming Kegiatan



Gambar 3. Persiapan Kegiatan



Gambar 4. Persiapan Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk pengabdian yang telah dilaksanakan adalah penyuluhan tentang dukungan sosial dalam merespon Covid-19, meningkatkan imun tubuh dan mengelola kesehatan emosi dimasa pandemic. Hasil pretest yang didapatkan yaitu hanya sebagian kecil masyarakat memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 orang (5%). Hasil posttest didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 264 orang (57%). Melalui pengukuran uji T-test diperoleh nilai signficancy 0,003 ($p < 0,005$), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut.

Saran yang dapat direkomendasikan adalah adanya kegiatan edukasi rutin dan simultan yang berkaitan dengan upaya pencegahan penularan Covid-19, sehingga masyarakat tetap terus diingatkan pentingnya kebiasaan hidup bersih dan sehat setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI 2020, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid 19), Revisi Ke-5, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Sutaryo, Yang, N., Sagoro, L., & Sabrina, D. S 2020, Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19), Gadjra Mada University Press, Yogyakarta.
- Burhan E, Agus Dwi Susanto, Nasution SA, Ginanjar E, Pitoyo CW, Susilo A, et al 2020, Pedoman Tatalaksana Covid-19, edisi 3, PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI, Jakarta.
- Syakurah, R., & Moudy, J 2020, 'Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia', *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, vol. 4, no. 3, hh. 333-346.
- Kementerian Kesehatan RI 2020, Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi Covid-19 "Lindungi Keluarga, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta